

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEPOSITO BERJANGKA RUPIAH 3 BULAN
PADA BANK-BANK PEMERINTAH
KURUN WAKTU 1994 - 2002**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : EDUART JUANDA PUTERA

No. Mhs : 96213100

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEPOSITO BERJANGKA RUPIAH 3 BULAN
PADA BANK-BANK PEMERINTAH
KURUN WAKTU 1994 - 2002**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : EDUART JUANDA PUTERA

No. Mhs : 96213100

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

HALAMAN PENGESAHAN

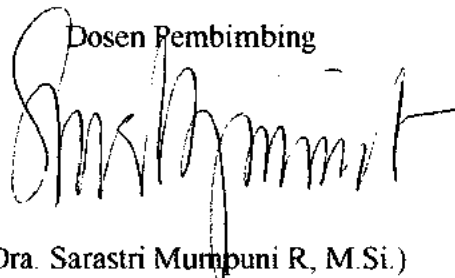
SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEPOSITO BERJANGKA RUPIAH 3 BULAN
PADA BANK-BANK PEMERINTAH
KURUN WAKTU 1994 – 2002**

Yogyakarta, 12 Januari 2005

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



(Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO
BERJANGKA RUPIAH 3 BULAN PADA BANK-BANK PEMERINTAH
KURUN WAKTU 1994-2002**

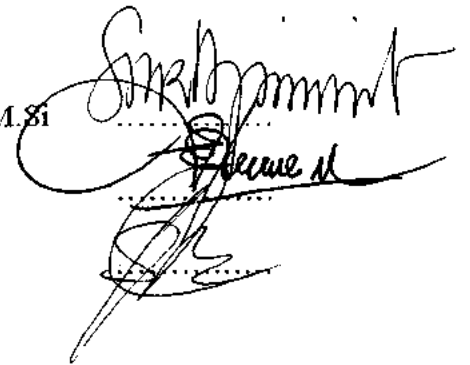
**Disusun Oleh : EDUART JUANDA PUTERA
Nomor mahasiswa : 96213100**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Februari 2005


Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si

Penguji I : Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji II : Drs. Suharto, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Orang tuaku tercinta yang telah membesarkan dan membiayai studiku, adikku Dony dan Febri tersayang yang telah memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi ini, Pakdhe dan budheku yang dengan ikhlas membantuku, serta semua orang yang selalu dekat di hatiku... ..

HALAMAN MOTTO

- ❖ "Dan janganlah kamu berputus asa dalam mencari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang kafir atau ingkar kepada Allah".

(Hadist Riwayat Muslim dari Abu Hurairah)

- ❖ "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

(QS. Al Insyirah : 6)

- ❖ "Dan terhadap nikmat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut - nyebutnya (dengan bersyukur)".

(QS. Adh Dhuha : 11)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah S.W.T yang dengan segala kebesaran-Nya telah memberikan tuntutan serta kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini membahas tentang “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO BERJANGKA RUPIAH 3 BULAN PADA BANK-BANK PEMERINTAH KURUN WAKTU 1994-2002 ”. Hasil penelitian dalam skripsi ini, penulis mengharapkan dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga didalamnya akan banyak ditemui berbagai kelemahan dan kekurangan, hal ini disebabkan karena masih sangat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Schubungan dengan itu maka saran-saran dari berbagai pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan karya tulis ini akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis pada kesempatan ini menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni. R, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga tersusun skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang dengan ikhlas telah banyak memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Mas Ismanto selaku staf Jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Para staf referensi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Para staf dan karyawan Universitas Islam Indonesia.
7. Para staf perpustakaan Bank Indonesia.
8. Para staf perpustakaan Badan Pusat Statistik.
9. Orang tuaku tercinta yang penuh dengan pengorbanan dan perjuangan serta doa restunya yang tidak akan ternilai harganya.
10. Adikku Dony MP dan Febrina Permata Puteri yang memberikan dorongan semangat serta motivasi untuk terus berjuang.
11. Pakdhe dan budhe yang telah dengan tulus dan ikhlas membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Soegiono yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seangkatan EP GN 96, teruslah berjuang demi cita-cita kalian.

14. Teman-temanku di Perumahan Cepoko Indah dan Bapak-bapak warga Rt.06 yang telah membantu dan memberi semangat selama ini.

15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Akhir kata dengan ketulusan hati penulis panjatkan doa semoga amal baik dan bantuan yang tidak ternilai ini, mendapatkan imbalan setimpal dari Allah SWT.

Penulis telah mencoba apa yang penulis bisa, dengan harapan semoga apa yang penulis kerjakan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi pembangunan, Amien.

Wassalamualaikum Wt.Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2005

Penulis

(Eduart Juanda Putera)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH.....	1
1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
1.3.1. TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.3.2. MANFAAT PENELITIAN.....	6
1.4. HIPOTESIS PENELITIAN.....	7
1.5. METODE PENELITIAN.....	7
1.5.1. JENIS DATA.....	7
1.5.2. SUMBER DATA.....	8
1.5.3. METODE ANALISIS.....	8

1.5.4. PENGUJIAN HIPOTESIS.....	9
1.5.4.1. UJI t STATISTIK.....	9
1.5.4.2. UJI F STATISTIK.....	10
1.5.4.3. KOEFISIEN DETERMINASI (R^2).....	10
1.5.5. PENGUJIAN ASUMSI KLASIK.....	11
1.5.5.1. UJI AUTOKORELASI.....	11
1.5.5.2. UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	12
1.5.5.3. UJI MULTIKOLINEARITAS	12
1.6. SISTIMATIKA PENULISAN.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. PENGERTIAN LEMBAGA KEUANGAN.....	15
2.1.1. BANK.....	15
2.1.2. LEMBAGA KEUANGAN NON BANK.....	17
2.2. KEGIATAN BANK.....	17
2.3. SUMBER DANA BANK.....	19
2.3.1. MODAL SENDIRI.....	19
2.3.2. DANA MASYARAKAT.....	20
2.3.3. DANA YANG BERSUMBER DARI LEMBAGA LAIN..	22
2.4. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO BERJANGKA RUPIAH 3 BULAN PADA BANK-BANK PEMERINTAH.....	23
2.4.1. TINGKAT SUKU BUNGA.....	23

2.4.2. NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US \$.....	24
2.4.3. TINGKAT PENDAPATAN PER KAPITA RIIL.....	25

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1. SEJARAH SINGKAT PERBANKAN.....	27
3.1.1. SEJARAH SINGKAT PERBANKAN DI INDONESIA...	28
3.1.2. SEJARAH BANK-BANK MILIK PEMERINTAH.....	31
3.2. PERKEMBANGAN SUBYEK YANG DIAMATI.....	34
3.2.1. TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK-BANK PEMERINTAH.....	34
3.2.2. TINGKAT PENDAPATAN PER KAPITA RIIL.....	34
3.2.3. NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US \$	35

BAB IV ANALISA DATA

4.1. DATA PENELITIAN.....	37
4.2. HASIL REGRESI.....	38
4.3. ANALISA HASIL REGRESI.....	38
4.3.1. KOEFISIEN DETERMINASI (R^2).....	38
4.3.2. PENGUJIAN SECARA PARSIAL (UJI-t).....	39
4.3.3. PENGUJIAN SECARA SEREMPAK (UJI-F).....	42
4.4. PENGUJIAN ASUMSI KLASIK.....	43
4.4.1. PENGUJIAN AUTOKORELASI.....	43
4.4.2. PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS.....	45

4.4.3. PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS.....	45
4.5. INTERPRETASI HASIL REGRESI.....	46
BAB V KESIMPULAN	
5.1. KESIMPULAN.....	49
5.2. SARAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Posisi Deposito Berjangka Rupiah Pada Bank-Bank Pemerintah Menurut Jangka Waktu (Milyar Rupiah).....	3
Tabel 1.2. Proporsi Deposito Berjangka Rupiah Pada Bank-Bank Pemerintah.....	3
Tabel 3.1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah Pada Bank-Bank Pemerintah 1997-2002 (%).....	34
Tabel 3.2. Perkembangan PDB Riil Per Kapita Indonesia 1997-2002.....	35
Tabel 3.3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US \$.....	35
Tabel 4.1. Hasil Regresi Tingkat Deposito Berjangka Rupiah 3 Bulan Pada Bank Pemerintah Dengan Pendekatan OLS.....	38
Tabel 4.2. Hasil Pengujian Statistik.....	39
Tabel 4.3. Pengujian Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.4. Pengujian Heteroskedastisitas.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Uji-t Statistik X_1	40
Gambar 4.2. Uji-t Statistik X_2	41
Gambar 4.3. Uji-t Statistik X_3	42
Gambar 4.4. Uji-F Statistik.....	43
Gambar 4.5. Pengujian Durbin Watson.....	44

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana, oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan.

Lembaga keuangan terdiri dari bank-bank umum serta lembaga keuangan non bank. Bank umum adalah bank-bank yang kewajiban-kewajibannya terdiri dari saldo rekening koran. Di Indonesia bank-bank umum ini meliputi bank-bank devisa, bank asing serta bank pembangunan. Sedang lembaga keuangan non bank terdiri dari dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam pengumpulan modal seperti bank-bank dan lembaga tabungan, perusahaan asuransi, lembaga-lembaga penanaman modal, lembaga pensiun dan sebagainya (Nopirin,1992:13).

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana masyarakat dan menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk kredit dan investasi, serta memberikan jasa-jasa lalulintas pembayaran.

Dana masyarakat yang dihimpun oleh bank merupakan sumber dana utama bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Sumber dana tersebut terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

Deposito menyediakan sebagian terbesar dana yang dipakai manajemen bank untuk memperoleh penghasilan melalui media ganda kredit dan investasi, oleh karena itu deposito merupakan tiang utama dan terpenting bagi eksistensi sebuah bank.

Deposito dapat juga diartikan sebagai bentuk investasi masyarakat pada bank karena pada umumnya tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari suku bunga tabungan dan giro. Biasanya jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan.

Pertumbuhan sebuah bank terutama bergantung pada pertumbuhan depositonya. Kebijakan yang restriktif dan terlalu kolot dalam pendekatannya akan menghambat kemampuan bank untuk berkembang dan tumbuh. Begitu pula halnya pada bank-bank milik pemerintah (Bank persero), dimana bank-bank milik pemerintah memegang peranan yang dominan dalam sistem keuangan di beberapa negara. Hal ini dapat dilihat dari posisi simpanan berjangka rupiah masyarakat pada bank-bank milik pemerintah mengalami peningkatan yang pesat dari tahun 1994 sampai dengan 2002. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1.
Posisi Deposito Berjangka Rupiah Pada Bank – Bank Pemerintah
Menurut Jangka Waktu (Milyar Rupiah)

Akhir Periode	Jangka waktu						Deposito jatuh waktu	Jumlah total
	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln	24 Bln	Lainnya		
1994	3,061	2,914	9,124	5,054	371	741	241	21,506
1995	3,851	3,827	10,793	8,146	1,259	1,225	320	29,421
1996	5,906	3,667	13,391	10,414	1,055	1,042	225	35,700
1997	14,495	10,701	5,483	11,996	144	3,055	309	46,183
1998	99,660	23,753	2,155	14,523	157	10,255	1,530	152,033
1999	88,218	24,035	18,623	10,704	103	10,570	1,069	153,322
2000	71,130	37,672	17,089	3,573	13,770	8,829	4	152,067
2001	86,199	47,292	10,857	8,436	18,702	13,276	59	184,821
2002	81,208	43,544	11,886	14,490	20,806	9,705	24	181,663

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan posisi simpanan berjangka rupiah masyarakat pada bank persero pada tahun 1994 berjumlah total 21,506 milyar rupiah meningkat menjadi 181,663 milyar rupiah pada tahun 2002.

Kondisi ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank-bank pemerintah karena adanya jaminan keamanan pengelolaan dana dari pihak pemerintah sebagai pemilik bank-bank tersebut.

Tabel 1.2.
Proporsi Deposito Berjangka Rupiah Pada Bank - Bank Pemerintah

Akhir Periode	Proporsi terhadap total deposito berjangka (%)					
	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln	24 Bln	Lainnya
1994	14,23	13,55	42,43	23,50	1,73	1,12
1995	13,09	13,00	35,68	27,69	4,28	4,12
1996	16,54	10,27	37,51	29,17	2,95	2,92
1997	31,39	23,17	11,87	25,97	0,31	6,61
1998	65,55	15,62	1,42	9,55	0,10	6,75
1999	57,54	15,68	12,15	6,98	0,07	6,89
2000	46,78	24,77	11,24	2,35	9,06	5,81
2001	46,64	25,59	5,87	4,56	10,12	7,18
2002	44,70	23,97	6,54	7,98	11,45	5,34

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, BI, diolah dari berbagai edisi

Tabel 1.2 terlihat adanya peningkatan dalam proporsi deposito berjangka 1 bulan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2002, dimana pada tahun 1994 proporsi deposito berjangka 1 bulan dari 14,23 % meningkat menjadi 44,70 % pada tahun 2002. Pada deposito berjangka 3 bulan nilai proporsi deposito dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2002 terhadap total deposito berjangka besarnya juga meningkat yaitu sebesar 13,55 % pada tahun 1994 menjadi 23,97 % pada tahun 2002. Adanya penurunan nilai proporsi deposito berjangka 3 bulan pada tahun 1998-1999 disebabkan pada tahun tersebut kondisi politik dan perekonomian Indonesia sedang mengalami krisis. Pada deposito berjangka 6 bulan dan 12 bulan terjadi penurunan proporsi terhadap total deposito berjangka dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2002 seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap bentuk deposito lainnya. Tabel 1.2 juga menunjukkan terjadi peningkatan dalam proporsi deposito berjangka 24 bulan dimana pada tahun 1994 proporsi deposito sebesar 1,73 % meningkat menjadi 11,45 % pada tahun 2002.

Ada beberapa faktor ekonomi yang dapat diukur secara kuantitatif mengenai tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah yaitu tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah, tingkat pendapatan per kapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US \$.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang permintaan deposito berjangka pendek jangka

waktu 3 bulan. Pemilihan bentuk jangka waktu 3 bulan didasarkan atas perubahan nilai proporsi deposito berjangka 3 bulan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2002 terhadap total deposito berjangka (Tabel 1.2.) besarnya relatif kecil hal tersebut menunjukkan adanya kestabilan besarnya proporsi deposito berjangka 3 bulan terhadap total deposito. Untuk itu penulis menuangkannya dalam karya ilmiah berjudul :

***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Rupiah
3 Bulan Pada Bank-Bank Pemerintah Kurun Waktu 1994 – 2002”***

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah faktor-faktor ekonomi yaitu tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah, tingkat pendapatan per kapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US \$ mempengaruhi tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah ?
- 2) Sejauh mana pengaruh faktor-faktor ekonomi tersebut terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah ?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

- 1) Untuk menganalisis hubungan faktor-faktor ekonomi yaitu tingkat suku bunga deposito rupiah 3 bulan bank pemerintah , tingkat pendapatan per kapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US\$ terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor ekonomi tersebut terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi UIL.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain atau pembaca yang berminat pada masalah yang sama.
- 3) Dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi pembangunan di Fakultas Ekonomi UIL.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah, tingkat pendapatan per kapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US \$ secara bersama-sama mempengaruhi tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.
- 2) Diduga tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.
- 3) Diduga tingkat pendapatan per kapita riil secara signifikan berpengaruh positif terhadap deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.
- 4) Diduga nilai tukar rupiah terhadap US \$ secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis data :

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan data kuartalan dari tahun 1994 – 2002.

1.5.2. Sumber data :

- 1) Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia berbagai tahun
- 2) Laporan Tahunan BI berbagai edisi
- 3) BPS

1.5.3. Metode analisis :

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif untuk menguji penelitian yang dilakukan.

1) Analisis deskriptif

Adalah metode analisis dengan cara mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang dimaksud sebagai pendukung hasil untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

2) Analisis kuantitatif

Adalah metode analisis yang menggunakan rumus – rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan studi empiris ini untuk menganalisa data yang diperoleh, digunakan pendekatan regresi kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*). Pendekatan OLS ini digunakan untuk menemukan nilai taksiran dari parameter masing-masing variabel independen yang meminimumkan jumlah kuadrat residu sehingga diperoleh penaksir yang tidak bias linear terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*).

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, penentuan pemilihan bentuk regresi didasarkan pada diagram sebaran dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk regresi yang digunakan dalam analisis ini adalah bentuk regresi linear yang dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah
(Milyar rupiah).

X_1 = Tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah
(Persen per Tahun).

X_2 = Tingkat pendapatan per kapita riil (Rupiah).

X_3 = Nilai tukar rupiah terhadap US \$ (Rupiah/US \$).

b_0 adalah konstanta

b_1, b_2, b_3 adalah nilai koefisien

1.5.4. Pengujian hipotesis :

1.5.4.1. Uji t statistik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Pengujian satu sisi akan diperoleh :

-Jika hipotesis signifikan positif maka

$$H_0 : b_1 \leq 0$$

$$H_a : b_1 > 0$$

-Jika hipotesis signifikan negatif maka :

$$H_0 : b_2 \geq 0$$

$$H_a : b_2 < 0$$

Hasil pengujian adalah :

Ho diterima jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$

Ho ditolak jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$

1.5.4.2. Uji F statistik

Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Hasil pengujian adalah :

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

1.5.4.3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai proporsi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi

(R^2). Nilai R^2 terletak pada $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin banyak proporsi variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

1.5.5. Pengujian asumsi klasik

1.5.5.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun rangkaian waktu. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka digunakan percobaan dari Durbin Watson statistik.

$$d = 2 \left[1 - \frac{\sum e_t e_{t-1}}{\sum e_t^2} \right]$$

Menguji gejala autokorelasi, lebih dahulu ditentukan nilai kritis d_l dan d_u berdasarkan jumlah observasi dan banyaknya variabel independen.

- Jika $(4-d_l) < d < d_l$, maka berarti H_0 ditolak sehingga dinyatakan terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak diantara d_u dan $(4-d_u)$, maka H_0 diterima berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak diantara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi diantara faktor pengganggu.

1.5.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varian. Konsekuensi heteroskedastisitas adalah biasanya varian sehingga uji signifikan menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji korelasi Rank Spearman. Uji korelasi Rank Spearman dilakukan menurut langkah-langkah sebagai berikut, pertama estimasi variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X) untuk mendapatkan nilai-nilai residu (e). Selanjutnya susun nilai-nilai residu (e) tersebut dengan mengabaikan tandanya (nilai absolut) dan nilai X menurut urutan menaik atau menurun. Hitung koefisien korelasi rank spearman (rs). Lakukan pengujian koefien korelasi rank spearman (rs) dengan menggunakan uji-t. Jika t kritis yang dihasilkan lebih kecil dari t tabel maka pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$t_{\text{statistik}} = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

1.5.5.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linear variabel yang merupakan fungsi dari variabel independen lainnya. Salah satu

cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan langkah pengujian Klein. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya R^2 variabel-variabel Independen yang didapat kemudian dibandingkan dengan R^2 keseluruhan dari model hasil regresi. Jika di peroleh R^2 variabel yang melebihi R^2 pada model regresi, maka dari model regresi tersebut terdapat multikolinearitas. Sebaliknya apabila R^2 pada model hasil regresi lebih besar dari semua R^2 variabel maka dari model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB. I. Pendahuluan

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB. II. Landasan teori

Berisi teori-teori yang mendekati permasalahan yang akan diteliti atau konsep yang sesuai dan melandasi penelitian ini sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

BAB. III. Gambaran umum

Berisi tentang sejarah singkat perbankan di Indonesia dan keadaan yang menggambarkan perkembangan deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.

BAB. IV. Analisa data

Berisi data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan alat regresi yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB. V. Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil analisa data sebagai jawaban atas perumusan masalah serta saran-saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB. II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan menurut undang-undang nomor 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali kemasyarakat. Lembaga keuangan menyalurkan kredit kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan (Martono,2002:2).

Lembaga keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan maupun tagihan-tagihan yang dapat berupa saham, obligasi dan pinjaman, daripada berupa aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan dan bahan baku. Secara umum lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu, bank dan non bank.

2.1.1. Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Martono,2002:20).

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian dan perdagangan, bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat pemerintah dan masyarakat menyimpan dananya.

Berdasarkan fungsinya, definisi tentang bank tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga (Thomas Suyatno,2001:1-2):

1) Bank dilihat sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang (penerima kredit).

Bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk :

- Simpanan atau tabungan yang dapat di ambil tiap saat.
- Deposito berjangka yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis.
- Simpanan dalam rekening koran atau giro atas nama si penyimpan giro, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau perintah tertulis pada bank.

2) Bank dilihat sebagai pemberi kredit

Bank dapat memanfaatkan uang yang disimpan oleh nasabah pada bank yang menyalurkannya pada pihak yang membutuhkan kredit, atau dibelikan surat-surat berharga yang menghasilkan bunga.

3) Bank dilihat sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran

Bank bertindak sebagai penghubung antara nasabah yang satu dengan yang lainnya jika keduanya melakukan transaksi. Dalam hal ini kedua orang tersebut tidak secara langsung melakukan pembayaran, tapi cukup memerintahkan pada bank untuk menyelesaikannya.

2.1.2. Lembaga keuangan non bank

Lembaga keuangan non bank tidak dapat secara langsung menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka dan lembaga keuangan non bank tidak dapat menciptakan uang giral (Martono, 2002:9).

Lembaga keuangan non bank kegiatannya hanya pada salah satu kegiatan keuangan saja (spesialisasi). Misalnya perusahaan modal ventura menyalurkan dana dalam bentuk modal penyertaan pada perusahaan pasangan usaha, pegadaian menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman jangka pendek dengan jaminan barang bergerak.

2.2. Kegiatan bank

Kegiatan utama suatu bank sebagai lembaga intermediasi keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, dan giro. Kemudian menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit.

Dengan demikian kegiatan bank di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1) Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*)

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara menarik masyarakat agar menyimpan dan menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, atau giro. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa imbalan bunga yang menarik dan menguntungkan.

2) Menyalurkan dana kemasyarakat (*Lending*)

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dengan dikenakan biaya bunga pinjaman.

3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank . Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit. Banyaknya produk jasa bank yang ditawarkan sangat tergantung pada kemampuan masing-masing bank.

2.3. Sumber dana bank

Pengertian dari sumber dana bank adalah kegiatan bank didalam menghimpun dana. Dana bank dapat bersumber dari modal sendiri, dana masyarakat, dan dana lembaga lainnya (Martono,2002:38).

2.3.1. Modal sendiri

Sebagai modal utama dari badan usaha bank adalah dana dari bank yang bersangkutan (ekuitas) dalam pengertian dana yang diperoleh dari dalam bank tersebut. Penghimpunan dana yang bersumber dari bank itu tersendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Setoran modal dari pemegang saham, yaitu dana dari para pemegang saham.
- 2) Cadangan, yaitu bagian laba yang setiap tahun disisihkan oleh bank untuk tujuan tertentu.
- 3) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun lalu maupun laba berjalan tetapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

Salah satu keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif tinggi dibandingkan jika mengambil kredit dari pihak lain. Keuntungan lain adalah relatif mudah untuk memperoleh dana yang diinginkan.

2.3.2. Dana masyarakat

Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank. Ada tiga jenis sumber dana masyarakat, yaitu :

1) Giro

Pengertian giro menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah simpanan yang penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.

2) Tabungan

Tabungan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dengan nasabah penabung. Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh para pengusaha atau pedagang untuk melakukan transaksi, tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat.

3) Deposito

Simpanan deposito dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dinyatakan sebagai simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berbeda dengan tabungan dan giro, deposito mengandung unsur jangka waktu yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo. Dalam praktiknya terdapat tiga jenis deposito yaitu, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposito on call*.

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dalam jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, hingga 24 bulan.

Sertifikat deposito pada prinsipnya sama dengan deposito berjangka, perbedaannya hanyalah bahwa sertifikat deposito diterbitkan atas tunjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjual belikan kepada pihak lain.

Jenis deposito yang ketiga adalah *Deposito on call* yang merupakan jenis deposito yang hanya digunakan untuk deponan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan *deposito on call* memiliki jangka waktu minimal 7 (tujuh) hari dan paling lama kurang dari 1 (satu) bulan.

2.3.3. Dana yang bersumber dari lembaga lain.

Sumber dana dari lembaga lain merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana bank. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana yang diperoleh dari sumber dana ini biasanya digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi tertentu. Sumber dana dari lembaga lain diantaranya berasal dari :

1) Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

Merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas.

2) Pinjaman antar bank.

Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring dan tidak mampu membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.

3) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU yang kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

4) Pinjaman dari bank-bank luar negeri.

Pinjaman ini merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak luar negeri.

2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah

2.4.1. Tingkat suku bunga

Pengertian dasar dari tingkat suku bunga adalah nilai atau harga dari suatu penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Menurut teori klasik bunga adalah harga yang terjadi di pasar investasi. Harga dari penggunaan *loanable funds* (dana yang dipinjamkan) dalam suatu periode tertentu. Dengan menghubungkan nilai uang sekarang dengan nilai yang akan datang, seseorang bersedia mengorbankan (meminjamkan) uangnya pada saat sekarang dengan catatan ia dapat memperoleh uangnya kembali sebesar jumlah tertentu. Menurut Irving Fisher bunga adalah premi yang harus dibayarkan kepada pemilik dana agar ia mau meminjamkan uangnya (Boediono, 1985:80).

Menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan seseorang atau masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank. Lebih jelasnya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengurangi pengeluarannya untuk menabung tabungannya.

Demikian halnya dengan investasi yang berkaitan dengan tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, hasrat untuk berinvestasi makin kecil. Sebaliknya makin rendah tingkat bunga makin banyak orang ingin

melakukan investasi. Alasannya, seorang pengusaha akan mengeluarkan tambahan investasi apabila keuntungan yang diperolehnya lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarnya dari dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana.

Menurut Sir John Hicks suatu tingkat bunga dikatakan dalam seimbang bagi suatu perekonomian jika tingkat bunga tersebut memenuhi keseimbangan di pasar barang dan investasi dan sekaligus keseimbangan di pasar uang (Boediono, 1985:83).

2.4.2. Nilai tukar rupiah terhadap US \$

Pembayaran internasional yang memerlukan pertukaran mata uang asing dapat dilakukan dengan banyak cara, tetapi pada dasarnya ini meliputi pertukaran mata uang diantara pihak yang memiliki suatu mata uang dan yang membutuhkan mata uang lain.

Nilai tukar menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang lain atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Pembayaran internasional di Indonesia saat ini mengacu pada nilai mata uang negara Amerika Serikat yaitu Dollar Amerika (US \$), dikarenakan mata uang tersebut (US \$) saat ini merupakan alat pembayaran internasional negara-negara di dunia dalam melakukan kegiatan perdagangan luar negerinya maupun transaksi lainnya.

Pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang lain merupakan bagian dari proses valuta asing. Istilah valuta asing mengacu pada uang aktual. Nilai tukar valuta asing adalah harga pembelian dan penjualan mata uang asing. Ini adalah jumlah mata uang suatu negara yang harus dibayarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Misalnya jika seseorang harus membayarkan Rp.2000,- untuk menerima 1 US\$, nilai tukarnya adalah Rp.2000,-.

2.4.3. Tingkat pendapatan per kapita riil

Pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi atau diciptakan dalam sesuatu perekonomian didalam masa satu tahun. Untuk menghitung pendapatan nasional ada tiga cara yang dapat digunakan yaitu : cara pengeluaran, cara produksi . dan cara pendapatan (Sadono Sukirno,1985:17-19).

Cara pengeluaran adalah cara menentukan pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh nilai pengeluaran rumah tangga, pengeluaran para pengusaha, pengeluaran pemerintah dan pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran atas barang-barang impor. Nilai pendapatan nasional yang diperoleh dinamakan Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP).

Cara yang kedua adalah cara produksi, adalah cara menentukan pendapatan nasional dengan menjumlahkan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor produktif yang ada dalam perekonomian. Nilai yang

diperoleh dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP).

Cara pendapatan adalah cara penentuan pendapatan nasional dengan menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Pengertian pendapatan nasional perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian lain, yaitu pendapatan nasional menurut harga yang berlaku dan pendapatan nasional menurut harga tetap atau pendapatan nasional riil (Sadono Sukirno, 1985:20).

Pendapatan nasional menurut harga yang berlaku adalah pendapatan nasional yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Sedangkan pendapatan nasional menurut harga tetap atau pendapatan nasional riil ditentukan dengan cara mendeflasikan pendapatan nasional menurut harga yang berlaku yaitu menilainya kembali berdasarkan kepada harga-harga pada tahun dasar perbandingan.

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, oleh sebab itu untuk memperoleh pendapatan perkapita masyarakat pada suatu tahun adalah dengan membagi pendapatan nasional pada tahun tersebut dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Pendapatan perkapita dapat diperoleh dari penghitungan nilai PDB disebut dengan PDB per kapita serta dari penghitungan nilai PNB disebut dengan PNB per kapita.

BAB. III

GAMBARAN UMUM

3.1. Sejarah singkat perbankan

Kegiatan unit ekonomi yang beroperasi seperti bank dikenal kira-kira 2000 tahun sebelum masehi di Babylonia. Bank ini meminjamkan emas dan perak dengan tingkat bunga 20 % setiap bulan dan dikenal sebagai *Temples of Babylon*. Sesudah zaman Babylonia, tahun 500 sebelum masehi menyusul di Yunani didirikan semacam bank, dikenal sebagai *Greek Temple*, yang menerima simpanan dengan membebani biaya penyimpanannya serta meminjamkan kembali kepada masyarakat. Sedangkan lembaga perbankan yang pertama di Yunani muncul pada tahun 560 sebelum masehi. Setelah zaman Yunani, muncul usaha bank di Romawi yang operasinya sudah lebih luas lagi, yakni tukar menukar mata uang, menerima deposito, memberikan kredit dan mentransfer dana. Bersamaan dengan jatuhnya kota Roma pada tahun 509 sebelum masehi, perbankan juga ikut jatuh. Tetapi pada tahun 527-565 sebelum masehi Yustianus mengkodifikasikan hukum Romawi di Konstatinopel sehingga perbankan berkembang kembali. Perkembangan ini diawali dengan adanya perdagangan dengan Cina, India, dan Ethiopia. Bahkan mata uang konstatinopel ditetapkan sebagai mata uang internasional (Martono, 2002:20-24).

Hubungan perdagangan kemudian berkembang ke Asia barat (Timur Tengah) dan Eropa sehingga kota-kota seperti Alexandria, Venesia, dan beberapa pelabuhan di Italia selatan, terkenal sebagai pusat perdagangan yang penting. Bank Venesia didirikan oleh pemerintah pada tahun 1171 dan merupakan bank pertama yang dipakai untuk membiayai perang. Kemudian berturut-turut berdirilah *Bank of Genoa* dan *Bank of Barcelona* pada tahun 1320. Sekitar awal abad ke-16 di London (Inggris), Amsterdam (Belanda) serta Antwerpen dan Leuven (Belgia) tukang-tukang emas bersedia menerima uang logam (emas, perak) untuk disimpan. Sebagai tanda bukti penyimpanan, tukang emas memberikan kepada penyimpan suatu tanda deposito yang disebut *Goldsmith's note*. *Goldsmith's note* tersebut merupakan bukti bahwa tukang emas mempunyai utang. Lama kelain tanda deposito itu diterima sebagai alat pembayaran atau menjadi uang kertas. Sejarah mencatat, *Goldsmith's note*, oleh pemiliknya jarang ditukar dengan uang logam. Berdasarkan hal tersebut, tukang emas mulai memberanikan diri mempergunakan kesempatan mengeluarkan *Goldsmith's note* yang dikeluarkan itu tetap merupakan bukti utangnya. Dengan perkembangan ini, maka peralihan tugas tukang emas menjadi tugas perbankan.

3.1.1. Sejarah singkat Perbankan di Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia yang pada saat itu bernama Hindia Belanda pada mulanya terdapat tiga buah bank, yaitu :

- 1) *De Javasche Bank N.V.* yang didirikan tanggal 11 Oktober 1827, kemudian dinasionalisir oleh pemerintah RI pada tanggal 6 Desember 1951 dan akhirnya menjadi Bank Sentral Indonesia berdasarkan UU No.13 Tahun 1968 dan ditegaskan lagi dengan UU No. 23 Tahun 1999.
- 2) *De Algemene Volks Crediet Bank*, didirikan tahun 1934 di Jakarta. Kemudian kegiatan bank ini dilanjutkan oleh lembaga kredit Jepang (pada masa pendudukan Jepang) dengan nama *Syomin Ginko* dan sekarang menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI).
- 3) *De Postpaartbank*, didirikan tahun 1898, selanjutnya dengan UU No.9 Dri. Tahun 1950 diganti dengan Bank Tabungan Negara (BTN).

Selain ketiga bank tersebut diatas, terdapat pula bank-bank lainnya yang tidak mendapat campur tangan pemerintah. Bank-bank tersebut ada yang dimiliki warga pribumi, China, Jepang, Belanda, dan Inggris. Bank-bank tersebut antara lain :

- 1) Bank-bank pribumi, antara lain : Bank Nasional Abuan Saudagar, didirikan tahun 1932 di Bukit tinggi, dan N.V. Bank Boemi di Jakarta. Bank-bank nasional ini dipelopori oleh Dr. Soetomo, Dr. Samsi, Ir. Anwari, dan lain-lain.
- 2) Bank-bank milik China antara lain : *The Overseas Chinese Banking Corporation* berkantor pusat di Singapura, *The Bank of China* berkantor di Peking , *N.V. Batavia Bank* berkantor pusat di Medan,

dan *N.V. Bankvereniging Oei Tiong Ham* berkantor pusat di Semarang.

- 3) Bank-bank milik Jepang antara lain : *The Bank of Taiwan*, *The Yokohama Species Bank* dan *The Mitsui Bank*.
- 4) Bank-bank milik Belanda diantaranya *Nederland Handels Maatschappij* (NHM) didirikan tahun 1824, *National Handelsbank* (NHB), didirikan tahun 1873, *De Esxomptobank N.V.* didirikan tahun 1950.
- 5) Bank-bank milik Inggris antara lain : *The Chartered Bank of India*, dan *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation*.

Perkembangan perbankan di Indonesia pada zaman kemerdekaan bertambah maju dan berkembang. Beberapa bank milik Belanda di nasionalisasi oleh pemerintah Indonesia sehingga menambah deretan bank yang memang sudah ada sebelumnya. Beberapa bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain :

- 1) Bank Surakarta MAI (Maskapai Adil Makmur) tahun 1945 di Solo.
- 2) Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. bank ini berasal dari *De Algemenevolk Crediet Bank* atau *Syomin Ginko*.
- 3) Bank Negara Indonesia yang didirikan tanggal 05 Juli 1946 kemudian menjadi BNI 1946.
- 4) Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.

- 5) Bank Dagang Nasional tahun 1946 di Medan.
- 6) N.V. Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
- 7) *Indonesian Banking Corporation* tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta.
- 8) Bank Dagang Indonesia N.V. di Banjarmasin tahun 1949.
- 9) Bank Timur N.V. di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari, kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.
- 10) *Kalimantan Corporation Trading* di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.

3.1.2. Sejarah Bank-bank milik Pemerintah

Sejarah perkembangan bank pemerintah tidak dapat dilepaskan dari bekas negara yang menjajahnya yaitu Belanda. Sejarah perkembangan bank pemerintah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Bank Sentral

Bank ini sebelumnya berasal dari *Javasche Bank* yang dinasionalisasi pada tahun 1951. sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 bahwa Bank Sentral adalah Bank Indonesia. Selanjutnya ditegaskan lagi dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999.

2) Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor

Bank ini berasal dari *De Algemene Volkcrediet Bank* yang kemudian dengan nama Bank Nasional Indonesia (BNI) Unit II. yang bergerak di bidang rural dan ekspor impor. Selanjutnya bank yang bergerak di

bidang rural dirubah menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sesuai Undang-undang Nomor 22 Tahun 1968. Sedangkan bank yang bergerak di bidang ekspor impor diubah menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim). Kemudian pada tahun 1999 Bank Exim dengan 3 bank milik pemerintah lainnya dimerger menjadi Bank Mandiri.

3) Bank Negara Indonesia 1946 (BNI)

Bank ini menjalankan fungsi BNI unit III yang sesuai Undang-undang Nomor 17 Tahun 1968 berubah menjadi Bank Negara Indonesia 1946 (BNI).

4) Bank Dagang Negara (BDN)

Bank Dagang Negara yang berasal dari *Escomptobank* yang dinasionalisasi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1960. selanjutnya Peraturan Pemerintah ini dicabut dan diganti dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1968 dan berubah menjadi Bank Dagang Negara. Pada tahun 1999 Bank Dagang Negara bersama dengan 3 bank milik pemerintah lainnya merger menjadi Bank Mandiri.

5) Bank Bumi Daya (BBD)

Bank Bumi Daya berasal dari *Nederlandsch Handels Bank* yang kemudian berubah menjadi *Nationale Handelsbank*. Selanjutnya bank ini berubah menjadi BNI unit VI. Sesuai Undang-undang Nomor 19 Tahun 1968 menjadi Bank Bumi Daya. Terakhir Bank Bumi Daya

bersama dengan 3 bank milik pemerintah lainnya merger menjadi Bank Mandiri.

6) Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO)

BAPINDO didirikan dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 1960 yang merupakan perubahan dari Bank Industri Negara (BIN) pada tahun 1951. BAPINDO merupakan salah satu bank yang bersama 3 bank milik pemerintah yang dimerger menjadi Bank Mandiri.

7) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank Pembangunan Daerah dibentuk di daerah tingkat I (Propinsi). Dasar hukum pendiriannya adalah Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962.

8) Bank Tabungan Negara (BTN)

Bank Tabungan Negara berasal dari *De Postpaart Bank* yang kemudian pada tahun 1950 berubah menjadi Bank Tabungan Pos. kemudian berubah menjadi BNI Unit V dan selanjutnya sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1968 berubah menjadi Bank Tabungan Negara.

9) Bank Mandiri

Seperti sudah disinggung sebelumnya bahwa Bank Mandiri berasal dari merger 4 bank pemerintah yang terdiri dari Bank Ekspor Impor, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank BAPINDO.

3.2. Perkembangan subyek yang diamati

3.2.1. Tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank-bank Pemerintah

Perkembangan tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah pada Bank-bank pemerintah di Indonesia untuk beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.
Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah
Pada Bank-bank Pemerintah 1997-2002 (%)

Tahun	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	24 Bulan
1997	19,36	20,69	15,32	15,55	15,44
1998	51,77	39,36	23,47	22,24	16,05
1999	24,09	25,00	20,88	27,90	17,29
2000	11,43	12,70	12,84	16,90	14,30
2001	14,91	15,68	15,14	14,64	17,00
2002	12,84	13,65	13,86	15,67	18,05

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.

Pada tahun 1997 tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada bank pemerintah tercatat 20,69 % per tahun. Tingkat suku bunga tersebut mengalami peningkatan hingga 39,36 % pada tahun 1998 dikarenakan terjadi krisis ekonomi di Indonesia, untuk menghindari larinya nasabah pemerintah meningkatkan tingkat suku bunga deposito berjangka.

3.2.2. Tingkat pendapatan per kapita riil

Tingkat pendapatan masyarakat suatu negara dapat dilihat dari tingkat PDB riil per kapitanya. Perkembangan PDB per kapita dengan harga konstan tahun 1993 di Indonesia beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2.
Perkembangan PDB riil per kapita Indonesia
1997-2002

Tahun	PDB atas dasar harga konstan Tahun 1993 (Miliar Rupiah)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	PDB riil per kapita (Rupiah)
1997	433.245,9	199,8	2.167.996,4
1998	376.374,9	200,8	1.874.815,8
1999	379.352,5	202,8	1.870.288,6
2000	398.016,9	205,8	1.933.594,5
2001	411.691,0	208,8	1.970.746,9
2002	426.740,5	212,0	2.012.898,4

Sumber : Statistik Indonesia, BPS

Tabel diatas menunjukkan bahwa PDB yang dihitung atas dasar harga konstan tahun 1993. Setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup berarti, tetapi pada tahun 1998 mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan pada tahun 1998 di Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi.

3.2.3. Nilai tukar rupiah terhadap US \$

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (US \$) dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Perkembangan Nilai tukar Rupiah Terhadap US \$

Tahun	Nilai Tukar Rupiah terhadap US \$ (Rupiah)
1997	4.650
1998	8.025
1999	7.100
2000	9.595
2001	10.400
2002	8.940

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US \$ semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh dolar AS terhadap perekonomian Indonesia.

BAB. IV

ANALISA DATA

4.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data kuartalan dari tahun 1994 – 2002 yang diperoleh dari berbagai laporan statistik dan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah (%), pendapatan perkapita riil (rupiah), dan nilai tukar rupiah terhadap US \$ (rupiah). Sedangkan sebagai variabel dependen adalah deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah (milyar rupiah).

Bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk regresi linear berganda dengan pendekatan regresi kuadrat terkecil (OLS) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Tingkat Deposito Berjangka Rupiah 3 Bulan Pada Bank-Bank Pemerintah (Milyar Rupiah).

X₁ = Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 3 Bulan Bank Pemerintah (Persen Per Tahun).

X₂ = Tingkat Pendapatan Per Kapita Riil (Rupiah).

X_3 = Nilai Tukar Rupiah Terhadap US \$ (Rupiah/US \$).

b_0 = Konstanta.

b_1, b_2, b_3 adalah nilai koefisien.

4.2. Hasil Regresi

Berdasarkan perhitungan komputer yang telah dilakukan dengan menggunakan program TSP diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Hasil Regresi Tingkat Deposito Berjangka Rupiah 3 Bulan
Pada Bank Pemerintah dengan Pendekatan OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung
C	-24630.778	27355.435	-0.900398
X1	-712.23394	152.71579	-4.6637872
X2	0.0560194	0.0525542	1.0659354
X3	4.6110491	0.437407	10.541783
R-squared	0.78158		
Adjusted R-squared	0.761103		
Durbin-Watson stat	2.151083		
F-statistic	38.16895		

Sumber : Micro TSP

Bentuk persamaan regresi :

$$Y = -24630.778 - 712.23394X_1 + 0.0560194X_2 + 4.6110491X_3$$

4.3. Analisa Hasil Regresi

4.3.1. Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) = 0.78158 yang berarti 78 % faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah dapat dijelaskan dengan model yang digunakan,

sedangkan sisanya sebesar 22 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

4.2.2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesa yang telah dilakukan secara lengkap disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Pengujian Statistik

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	α	df
X1	-4.6637872	1.6924	5%	33
X2	1.0659354	1.6924	5%	33
X3	10.541783	1.6924	5%	33

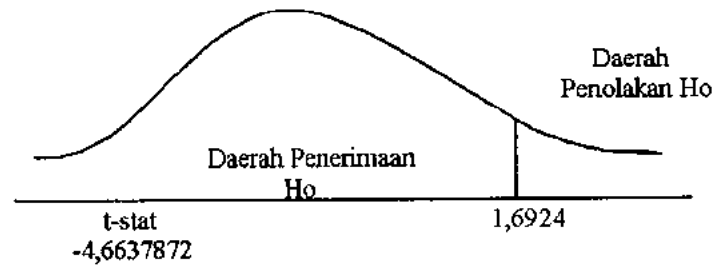
Sumber : Micro TSP

1) b_1

$H_0 : b_1 \leq 0$, artinya tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah berpengaruh terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

$H_a : b_1 > 0$, artinya tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah

$$t\text{-hitung} = -4.6637872 \quad \alpha = 5 \% \quad df = 33 \quad t\text{-tabel} = 1.6924$$



Gambar 4.1.
Uji-t statistik X_1

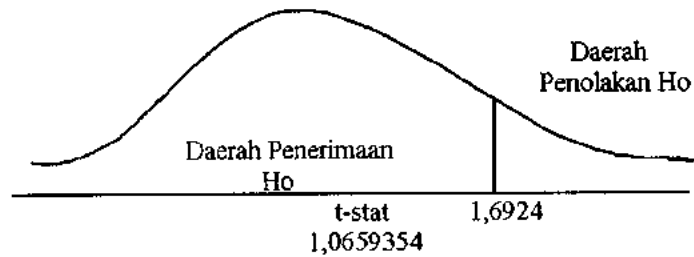
Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, berarti bahwa tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah berpengaruh terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

2) b_2

$H_0 : b_1 \leq 0$, artinya tingkat pendapatan perkapita riil berpengaruh terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

$H_a : b_2 > 0$, artinya tingkat pendapatan perkapita riil berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

$$t\text{-hitung} = 1.0659354 \quad \alpha = 5\% \quad df = 33 \quad t\text{-tabel} = 1.6924$$



Gambar 4.2.
Uji-t Statistik X_2

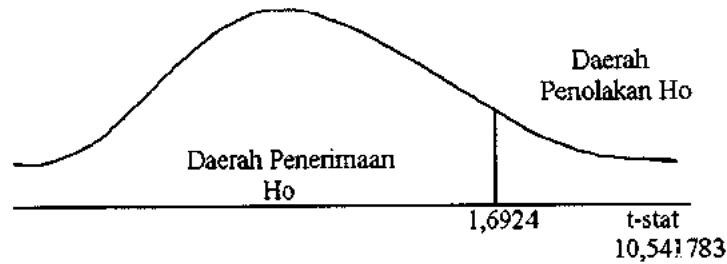
Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, berarti bahwa tingkat pendapatan perkapita riil berpengaruh terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

3) b_3

$H_0 : b_3 \leq 0$, artinya nilai tukar rupiah terhadap US \$ berpengaruh terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

$H_a : b_3 > 0$, artinya nilai tukar rupiah terhadap US \$ berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

$$t\text{-hitung} = 10.541783 \quad \alpha = 5\% \quad df = 33 \quad t\text{-tabel} = 1.6924$$



Gambar 4.3.
Uji-t Statistik X_3

Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa nilai tukar rupiah terhadap US \$ berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

4.3.3. Pengujian Secara Serempak (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen.

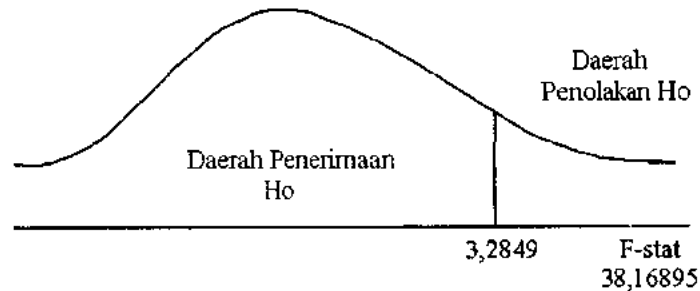
$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

artinya secara serempak variabel-variabel tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah, tingkat pendapatan perkapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US \$ tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

artinya secara serempak variabel-variabel tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah, tingkat pendapatan perkapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US \$ berpengaruh terhadap variabel tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

$$F\text{-hitung} = 38.16895 \quad \alpha = 5 \% \quad df = (2,33) \quad F\text{-tabel} = 3.2849$$



Gambar 4.4.
Uji-F Statistik

Karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara serempak variabel-variabel tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah, tingkat pendapatan perkapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US \$ berpengaruh terhadap variabel tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun rangkaian waktu. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka digunakan percobaan dari Durbin Watson (DW) statistik.

Berdasarkan perhitungan komputer diperoleh hasil nilai DW statistik adalah sebesar 2.151083.

Nilai tabel DW Pada $\alpha = 5 \%$ dapat diperoleh nilai $d_l (0.05, 3, 36) = 1.295$

Berdasarkan perhitungan komputer diperoleh hasil nilai DW statistik adalah sebesar 2.151083.

Nilai tabel DW Pada $\alpha = 5\%$ dapat diperoleh nilai $d_l (0.05, 3, 36) = 1.295$

Nilai tabel DW Pada $\alpha = 5\%$ dapat diperoleh nilai $d_u (0.05, 3, 36) = 1.654$

H_0 = tidak ada autokorelasi positif / negatif

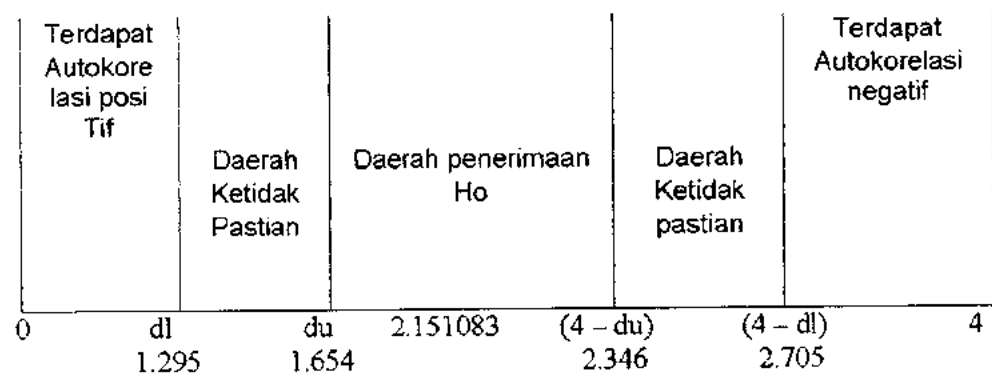
H_a = terdapat autokorelasi positif / negatif

Dimana :

Jika d terletak diantara d_u dan $(4 - d_u)$, maka H_0 diterima.

Jika d terletak pada $(4 - d_l) < d < d_l$, maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika d terletak diantara d_l dan d_u atau diantara $(4 - d_u)$ dan $(4 - d_l)$, maka terjadi ketidakpastian sehingga hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.



Gambar 4.5.
Pengujian Durbin Watson

Berdasarkan pengujian DW nilai d terletak pada daerah terima H_0 karena terletak pada d_u dan $(4 - d_u)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4.2. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinear adalah keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Uji ini pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linear diantara variabel-variabel independen dalam regresi.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 masing-masing variabel independen terhadap nilai R^2 model regresi, jika diperoleh nilai R^2 masing-masing variabel independen lebih kecil dari nilai R^2 model regresi maka pada model tersebut tidak terdapat multikolinear.

Tabel.4.3.

Pengujian Multikolinearitas

Variabel Independen	R^2 Variabel	R^2 Regresi	Kesimpulan
X1 - X2,X3	0.194986	0.781580	Tidak terdapat multikolinearitas
X2 - X1,X3	0.152114	0.781580	Tidak terdapat multikolinearitas
X3 - X1,X2	0.219837	0.781580	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Micro TSP

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai R^2 variabel $< R^2$ model regresi maka dalam persamaan model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

4.4.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi dengan menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	t-Hitung	t-Tabel $\frac{1}{2} \alpha = 5 \%, df=34$	Kesimpulan
X1	1.81613	2.0322	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0.01166	2.0322	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X3	1.01444	2.0322	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Micro TSP

Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada seluruh variabel-variabel independen maka menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut variabel-variabel independen tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.5. Interpretasi Hasil Regresi

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = - 24630.778 - 712.23394X_1 + 0.0560194X_2 + 4.6110491X_3$$

- 1) $b_1 = - 712.23394$, artinya adalah apabila tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah meningkat sebesar 1 % maka tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah akan turun sebesar 7.1223394 milyar rupiah. Berdasarkan angka koefisien tersebut dapat dikatakan bahwa naiknya tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan akan menurunkan tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah. Tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan ditentukan oleh mekanisme pasar yang ada sehingga apabila tingkat suku bunga deposito 3 bulan naik maka bentuk

investasi/portofolio lainnya juga mengalami kenaikan tingkat suku bunga. Sehingga masyarakat akan mencari bentuk investasi/portofolio lainnya yang lebih menguntungkan dan mengalihkan dana yang dimilikinya ke bentuk investasi/portofolio lainnya tersebut daripada tetap menyimpannya dalam bentuk deposito berjangka 3 bulan.

2) $b_2 = 0.0560194$, artinya adalah apabila tingkat pendapatan perkapita riil meningkat sebesar Rp. 1.000,- maka tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah akan meningkat sebesar 56.0194 milyar rupiah. Berdasarkan angka koefisien tersebut dapat dikatakan bahwa meningkatnya tingkat pendapatan perkapita riil akan menaikkan tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank-bank pemerintah.

3) $b_3 = 4.6110491$, artinya adalah apabila nilai tukar rupiah terhadap US \$ mengalami perubahan (melemah/turun) sebesar Rp. 1.000,- maka tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah akan meningkat sebesar 4611.0491 milyar rupiah. Berdasarkan angka koefisien tersebut dapat dikatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US\$ berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah. Menurun/melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US\$ akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga deposito berjangka, hal ini dilakukan oleh pihak bank untuk menarik/menyerap dana yang dimiliki masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito daripada ditukarkan dengan US \$ sehingga masyarakat akan tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka.

BAB. V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh serta pengujian statistik dan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan bank pemerintah, tingkat pendapatan perkapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US \$ secara bersama-sama mempengaruhi tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

2) Koefisien determinasi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan dalam model regresi sebesar 0.781580 menunjukkan sekitar 78 % variabel tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah, tingkat pendapatan per kapita riil, dan nilai tukar rupiah terhadap US\$. Sedangkan sekitar 22 % lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi.

3) Tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

Variabel tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah berpengaruh terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa naiknya tingkat suku bunga deposito 3 bulan akan menurunkan tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah. Hal ini berarti bahwa masyarakat mengalihkan dana yang disimpannya dalam bentuk deposito 3 bulan kedalam bentuk investasi/portofolio lainnya yang lebih menguntungkan karena bentuk investasi/portofolio lainnya tersebut juga mengalami kenaikan tingkat suku bunga. Naiknya tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah 3 bulan ditentukan oleh mekanisme pasar yang ada, sehingga bentuk investasi/portofolio lainnya juga mengalami kenaikan tingkat suku bunga sehingga masyarakat akan mencari bentuk investasi/portofolio lainnya yang memberikan keuntungan lebih daripada tetap disimpan dalam bentuk deposito 3 bulan.

4) Tingkat pendapatan perkapita riil.

Variabel tingkat pendapatan per kapita riil berpengaruh terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah. Berdasarkan angka koefisien dan pengujian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa meningkatnya tingkat pendapatan perkapita riil akan menaikkan tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah. Dengan naiknya tingkat pendapatan perkapita riil maka semakin banyak masyarakat yang dapat menyisihkan sebagian dana yang dimilikinya untuk

didepositokan pada bank guna mengantisipasi kebutuhan-kebutuhannya dimasa datang.

5) Nilai tukar rupiah terhadap US \$.

Variabel nilai tukar rupiah terhadap US\$ berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US\$ (misal dari Rp.8.000,-/US\$ menjadi Rp.9.000,-/US\$) akan menaikkan tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah. hal ini terjadi karena pihak bank akan menaikkan tingkat suku bunga deposito berjangka guna menjaring/menyerap dana yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik untuk mendepositokan dana yang dimilikinya daripada ditukarkan dengan US\$ karena lebih menguntungkan.

6) Dalam pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas didalam penelitian ini.

5.2. Saran

Setelah tahap kesimpulan maka dapat disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran untuk mengembangkan tingkat deposito berjangka rupiah 3 bulan pada bank pemerintah.

- 1) Dalam penghimpunan dana dari masyarakat hendaknya bank-bank milik pemerintah dapat menjaga kestabilan tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menandatangani uangnya.
- 2) Dengan berfluktuasinya nilai tukar rupiah terhadap US \$, hendaknya dapat diantisipasi oleh bank-bank pemerintah dengan memberikan insentif atau suku bunga yang lebih menarik bagi masyarakat agar menandatangani dana yang dimilikinya pada bank-bank pemerintah.
- 3) Pemerintah dalam hal ini sebagai penyelenggara negara serta pemilik bank-bank pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita riil masyarakat, sehingga masyarakat akan memiliki kelebihan dana untuk menandatangani uangnya pada bank-bank pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia*, BPS, Jakarta. Berbagai Edisi.
- Bank Indonesia (BI), *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, BI, Jakarta, Berbagai Edisi.
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1985.
- Gunawan Sumodiningrat, *Ekonometrika Pengantar*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi pertama, Ekonisia UII, Yogyakarta, 2002.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter I*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Nugroho Budi Yuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Jilid 2, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1996.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, LPFEUI Bima Grafika, Jakarta, 1985.
- Samsubar Saleh, *Statistik Induktif*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1992.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian : Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1995.
- Thomas Suyatno, *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Ketiga, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Vincent Gaspersz, *Ekonometrika Terapan 2*. Edisi Pertama, TARSITO, Bandung, 1991.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Rekapitulasi Data Penelitian

obs	Y	X1	X2	X3
1994.1	2722.000	9.170000	448954.0	2134.000
1994.2	2691.000	9.430000	460929.0	2154.000
1994.3	2746.000	10.24000	477998.0	2175.000
1994.4	2881.000	10.67000	472030.0	2193.000
1995.1	2664.000	11.78000	477685.0	2212.000
1995.2	2916.000	13.83000	486181.0	2245.000
1995.3	3164.000	14.74000	511617.0	2266.000
1995.4	3575.000	14.87000	505253.0	2296.000
1996.1	3674.000	14.94000	498290.0	2323.000
1996.2	3411.000	15.08000	512487.0	2346.000
1996.3	3179.000	14.90000	545689.0	2352.000
1996.4	3548.000	14.75000	545942.0	2367.000
1997.1	3532.000	14.31000	537589.0	2407.000
1997.2	3338.000	13.65000	541998.0	2441.000
1997.3	6901.000	20.81000	544255.0	2963.000
1997.4	12195.00	22.96000	544152.0	3989.000
1998.1	10619.00	21.78000	500802.0	9150.000
1998.2	7026.000	34.17000	456988.0	11131.00
1998.3	16786.00	52.06000	447511.0	7625.000
1998.4	5053.000	45.93000	469522.0	11591.00
1999.1	18499.00	39.07000	466294.0	8788.000
1999.2	21197.00	31.19000	461435.0	7697.000
1999.3	29505.00	19.49000	475322.0	7608.000
1999.4	20393.00	13.34000	468246.0	7141.000
2000.1	29652.00	12.91000	477278.0	7506.000
2000.2	29691.00	12.21000	477023.0	8433.000
2000.3	31546.00	12.22000	489999.0	8691.000
2000.4	37659.00	13.30000	489293.0	9506.000
2001.1	44636.00	14.48000	490323.0	9895.000
2001.2	39192.00	15.08000	487080.0	11391.00
2001.3	42876.00	15.82000	498199.0	9355.000
2001.4	45767.00	17.21000	492166.0	10421.00
2002.1	47901.00	17.28000	494885.0	10054.00
2002.2	41728.00	16.12000	501302.0	8943.000
2002.3	38773.00	14.66000	515085.0	8996.000
2002.4	41331.00	13.70000	501624.0	9049.000

Keterangan :

- Y = Posisi Deposito 3 Bulan Bank Pemerintah (Milyar)
- X1 = Tingkat Suku Bunga Deposito 3 Bulan Bank Pemerintah(%)
- X2 = Pendapatan Per Kapita Riil (Rupiah)
- X3 = Nilai Tukar Rupiah (Rupiah)

Analisis Regresi Linier Berganda

LS // Dependent Variable is Y
 Date: 12-11-2004 / Time: 23:28
 SMPL range: 1994.1 - 2002.4
 Number of observations: 36

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-24630.778	27355.435	-0.9003980	0.3746
X1	-712.23394	152.71579	-4.6637872	0.0001
X2	0.0560194	0.0525542	1.0659354	0.2944
X3	4.6110491	0.4374070	10.541783	0.0000

R-squared	0.781580	Mean of dependent var	18415.75
Adjusted R-squared	0.761103	S.D. of dependent var	16525.17
S.E. of regression	8077.016	Sum of squared resid	2.09E+09
Log likelihood	-372.8457	F-statistic	38.16895
Durbin-Watson stat	2.151083	Prob(F-statistic)	0.000000

Coefficient Covariance Matrix

C,C	7.48E+08	C,X1	-1041266.
C,X2	-1427.701	C,X3	-3681.506
X1,X1	23322.11	X1,X2	1.526069
X1,X3	-22.46866	X2,X2	0.002762
X2,X3	0.005902	X3,X3	0.191325

Residual Plot

obs	RESIDUAL	ACTUAL	FITTED
94.1	-1106.14	2722.00	3828.14
94.2	-1715.01	2691.00	4406.01
94.3	-2136.13	2746.00	4882.13
94.4	-1443.55	2881.00	4324.55
95.1	-1274.37	2664.00	3938.37
95.2	-190.391	2916.00	3106.39
95.3	-815.999	3164.00	3980.00
95.4	-94.2331	3575.00	3669.23
96.1	320.188	3674.00	3353.31
96.2	-744.461	3411.00	4155.46
96.3	-2992.28	3179.00	6171.28
96.4	-2813.46	3548.00	6361.46
97.1	-2859.35	3532.00	6391.35
97.2	-3927.19	3338.00	7265.19
97.3	2202.00	6901.00	4699.00
97.4	4302.13	12195.0	7892.87
98.1	-19483.5	10619.0	30102.5
98.2	-20932.0	7026.00	27958.0
98.3	18267.1	16786.0	-1481.14
98.4	-17352.3	5053.00	22405.3
99.1	4313.36	18499.0	14185.6
99.2	6701.81	21197.0	14495.2
99.3	6309.11	29505.0	23195.9
99.4	-4633.37	20393.0	25026.4

.	*	.	00.1	2130.36	29652.0	27521.6
.	+	.	00.2	-2589.36	29691.0	32280.4
.	+	.	00.3	-2643.79	31546.0	34189.8
.	*	.	00.4	519.965	37659.0	37139.0
.	.	+	01.1	6486.00	44636.0	38150.0
.	*	.	01.2	-5247.12	39192.0	44439.1
.	.	*	01.3	7729.15	42876.0	35146.8
.	.	*	01.4	7032.75	45767.0	38734.3
.	.	.	02.1	10756.5	47901.0	37144.5
.	.	*	02.2	8520.75	41728.0	33207.3
.	*	.	02.3	3509.39	38773.0	35263.6
.	.	*	02.4	5893.33	41331.0	35437.7

MULTIKOLINEARITAS

Uji Multikolinieritas X1

LS // Dependent Variable is X1

Date: 12-11-2004 / Time: 23:32

SMPL range: 1994.1 - 2002.4

Number of observations: 36

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	44.647141	30.197789	1.4784904	0.1488
X2	-6.543E-05	5.881E-05	-1.1125927	0.2739
X3	0.0009634	0.0004695	2.0518092	0.0482

R-squared	0.194986	Mean of dependent var	18.28194
Adjusted R-squared	0.146197	S.D. of dependent var	9.963941
S.E. of regression	9.206828	Sum of squared resid	2797.268
Log likelihood	-129.4336	F-statistic	3.996525
Durbin-Watson stat	0.341611	Prob(F-statistic)	0.027910

Coefficient Covariance Matrix

C,C	911.9064	C,X2	-0.001767
C,X3	-0.006087	X2,X2	3.46E-09
X2,X3	9.58E-09	X3,X3	2.20E-07

Residual Plot

obs	RESIDUAL	ACTUAL	FITTED
94.1	-8.15600	9.17000	17.3260
94.2	-7.13169	9.43000	16.5617
94.3	-5.22502	10.2400	15.4650
94.4	-5.20287	10.6700	15.8729
95.1	-3.74115	11.7800	15.5211
95.2	-1.16701	13.8300	14.9970
95.3	1.38715	14.7400	13.3528
95.4	1.07183	14.8700	13.7982
96.1	0.66019	14.9400	14.2798
96.2	1.70701	15.0800	13.3730
96.3	3.69378	14.9000	11.2062
96.4	3.54589	14.7500	11.2041
97.1	2.52078	14.3100	11.7892
97.2	2.11652	13.6500	11.5335
97.3	8.92131	20.8100	11.8887
97.4	10.0761	22.9600	12.8839
98.1	1.08739	21.7800	20.6926
98.2	8.70194	34.1700	25.4681
98.3	29.3495	52.0600	22.7105
98.4	20.8389	45.9300	25.0911
99.1	16.4681	39.0700	22.6019
99.2	9.32126	31.1900	21.8687
99.3	-1.38431	19.4900	20.8743
99.4	-7.54741	13.3400	20.8874
00.1	-7.73805	12.9100	20.6480
00.2	-9.34781	12.2100	21.5578
00.3	-8.73729	12.2200	20.9573

*		.		00.4	-8.48867	13.3000	21.7887	
.	*		.		01.1	-7.61603	14.4800	22.0960
*		.			01.2	-8.66949	15.0800	23.7495
.	*		.		01.3	-5.24043	15.8200	21.0604
.	*		.		01.4	-5.27219	17.2100	22.4822
.	*		.		02.1	-4.67070	17.2800	21.9507
.	*		.		02.2	-4.34047	16.1200	20.4605
.	*		.		02.3	-4.94964	14.6600	19.6096
.	*		.		02.4	-6.84152	13.7000	20.5415

Uji Multikolinieritas X2

LS // Dependent Variable is X2

Date: 12-11-2004 / Time: 23:36

SMPL range: 1994.1 - 2002.4

Number of observations: 36

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	516918.91	10637.821	48.592557	0.0000
X1	-552.53450	496.61884	-1.1125927	0.2739
X3	-2.1367513	1.4002824	-1.5259431	0.1366

R-squared	0.152114	Mean of dependent var	493650.7
Adjusted R-squared	0.100727	S.D. of dependent var	28212.46
S.E. of regression	26753.87	Sum of squared resid	2.36E+10
Log likelihood	-416.5152	F-statistic	2.960174
Durbin-Watson stat	0.296126	Prob(F-statistic)	0.065700

Coefficient Covariance Matrix

C,C	1.13E+08	C,X1	-2769366.
C,X3	-6921.610	X1,X1	246630.3
X1,X3	-282.2945	X3,X3	1.960791

Residual Plot				obs	RESIDUAL	ACTUAL	FITTED
*	.	.	.	94.1	-58338.3	448954.	507292.
.	*	.	.	94.2	-46176.9	460929.	507106.
.	.	*	.	94.3	-28615.5	477998.	506614.
.	.	.	*	94.4	-34307.5	472030.	506337.
.	.	*	.	95.1	-27998.6	477685.	505684.
.	.	.	*	95.2	-18299.3	486181.	504480.
.	.	.	*	95.3	7684.33	511617.	503933.
.	.	*	.	95.4	1456.26	505253.	503797.
.	.	.	*	96.1	-5410.37	498290.	503700.
.	.	.	*	96.2	8913.13	512487.	503574.
.	.	.	*	96.3	42028.5	545689.	503661.
.	.	.	*	96.4	42230.7	545942.	503711.
.	.	.	*	97.1	33720.0	537589.	503869.
.	.	.	*	97.2	37837.0	541998.	504161.
.	.	.	*	97.3	45165.5	544255.	499089.
.	.	.	*	97.4	48442.8	544152.	495709.
.	.	.	*	98.1	15468.6	500802.	485333.
.	.	*	.	98.2	-17266.6	456988.	474255.
.	.	*	.	98.3	-24350.2	447511.	471861.
.	.	.	*	98.4	2748.09	469522.	466774.
.	.	*	.	99.1	-10259.6	466294.	476554.
.	.	*	.	99.2	-21803.8	461435.	483239.
.	.	*	.	99.3	-14571.6	475322.	489894.
.	.	*	.	99.4	-26043.6	468246.	494290.
.	.	*	.	00.1	-16469.2	477278.	493747.
.	.	*	.	00.2	-15130.2	477023.	492153.
.	.	*	.	00.3	-1597.43	489999.	491596.

.	*	.	00.4	34.7595	489293.	489258.
.	*	.	01.1	2547.95	490323.	487775.
.	*	.	01.2	2833.05	487080.	484247.
.	*	.	01.3	10010.5	498199.	488189.
.	*	.	01.4	7023.30	492166.	485143.
.	*	.	02.1	8996.79	494885.	485888.
.	*	.	02.2	12398.9	501302.	488903.
.	*	.	02.3	25488.5	515085.	489597.
.	*	.	02.4	11610.3	501624.	490014.

Uji Multikolinieritas X3

LS // Dependent Variable is X3

Date: 12-11-2004 / Time: 23:40

SMPL range: 1994.1 - 2002.4

Number of observations: 36

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	19242.176	10358.705	1.8575851	0.0722
X1	117.43724	57.235948	2.0518092	0.0482
X2	-0.0308459	0.0202143	-1.5259431	0.1366

R-squared	0.219837	Mean of dependent var	6162.056
Adjusted R-squared	0.172555	S.D. of dependent var	3533.773
S.E. of regression	3214.462	Sum of squared resid	3.41E+08
Log likelihood	-340.2305	F-statistic	4.649438
Durbin-Watson stat	0.291646	Prob(F-statistic)	0.016636

Coefficient Covariance Matrix

C,C	1.07E+08	C,X1	-233398.3
C,X2	-208.1406	X1,X1	3275.954
X1,X2	0.351478	X2,X2	0.000409

Residual Plot

obs	RESIDUAL	ACTUAL	FITTED
94.1	-4336.68	2134.00	6470.68
94.2	-3977.84	2154.00	6131.84
94.3	-3525.45	2175.00	5700.45
94.4	-3742.04	2193.00	5935.04
95.1	-3678.96	2212.00	5890.96
95.2	-3624.64	2245.00	5869.64
95.3	-2925.91	2266.00	5191.91
95.4	-3107.48	2296.00	5403.48
96.1	-3303.48	2323.00	5626.48
96.2	-2859.01	2346.00	5205.01
96.3	-1807.72	2352.00	4159.72
96.4	-1767.30	2367.00	4134.30
97.1	+1933.29	2407.00	4340.29
97.2	-1685.78	2441.00	4126.78
97.3	-1935.01	2963.00	4898.01
97.4	-1164.68	3989.00	5153.68
98.1	2797.73	9150.00	6352.27
98.2	1972.20	11131.0	9158.80
98.3	-3927.08	7625.00	11552.1
98.4	1437.76	11591.0	10153.2
99.1	-659.190	8788.00	9447.19
99.2	-974.665	7697.00	8671.67
99.3	738.708	7608.00	6869.29
99.4	775.681	7141.00	6365.32
00.1	1469.78	7506.00	6036.22
00.2	2471.12	8433.00	5961.88
00.3	3128.20	8691.00	5562.80
00.4	3794.59	9506.00	5711.41

.	.	*	01.1	4076.79	9895.00	5818.21
.	.	*	01.2	5402.29	11391.0	5988.71
.	.	+	01.3	3622.36	9355.00	5732.64
.	.	*	01.4	4339.03	10421.0	6081.97
.	.	*	02.1	4047.68	10054.0	6006.32
.	.	*	02.2	3270.85	8943.00	5672.15
.	.	*	02.3	3920.46	8996.00	5075.54
.	.	*	02.4	3670.98	9049.00	5378.02

HETEROSKEDASTISITAS

Data Uji Heteroskedastisitas Dalam Bentuk Ranking

obs	RANK_X1	RANK_X2	RANK_X3	RANK_RES
1994.1	1.000000	2.000000	1.000000	16.00000
1994.2	2.000000	4.000000	2.000000	13.00000
1994.3	3.000000	14.00000	3.000000	12.00000
1994.4	4.000000	9.000000	4.000000	14.00000
1995.1	5.000000	13.00000	5.000000	15.00000
1995.2	13.00000	15.00000	6.000000	19.00000
1995.3	17.00000	28.00000	7.000000	17.00000
1995.4	19.00000	27.00000	8.000000	20.00000
1996.1	21.00000	23.00000	9.000000	21.00000
1996.2	22.50000	29.00000	10.00000	18.00000
1996.3	20.00000	35.00000	11.00000	7.000000
1996.4	18.00000	36.00000	12.00000	9.000000
1997.1	14.00000	31.00000	13.00000	8.000000
1997.2	11.00000	32.00000	14.00000	6.000000
1997.3	29.00000	34.00000	15.00000	24.00000
1997.4	31.00000	33.00000	16.00000	26.00000
1998.1	30.00000	24.00000	28.00000	2.000000
1998.2	33.00000	3.000000	34.00000	1.000000
1998.3	36.00000	1.000000	20.00000	36.00000
1998.4	35.00000	8.000000	36.00000	3.000000
1999.1	34.00000	6.000000	24.00000	27.00000
1999.2	32.00000	5.000000	21.00000	31.00000
1999.3	28.00000	10.00000	19.00000	29.00000
1999.4	10.00000	7.000000	17.00000	5.000000
2000.1	8.000000	12.00000	18.00000	23.00000
2000.2	6.000000	11.00000	22.00000	11.00000
2000.3	7.000000	18.00000	23.00000	10.00000
2000.4	9.000000	17.00000	30.00000	22.00000
2001.1	15.00000	19.00000	31.00000	30.00000
2001.2	22.50000	16.00000	35.00000	4.000000
2001.3	24.00000	22.00000	29.00000	33.00000
2001.4	26.00000	20.00000	33.00000	32.00000
2002.1	27.00000	21.00000	32.00000	35.00000
2002.2	25.00000	25.00000	25.00000	34.00000
2002.3	16.00000	30.00000	26.00000	25.00000
2002.4	12.00000	26.00000	27.00000	28.00000

Uji Heteroskedastisitas Dengan Rank Spearman

Date: 12-11-2004 / Time: 23:47

SMPL range: 1994.1 - 2002.4

Number of observations: 36

Variable	Mean	S.D.	Maximum	Minimum
R_X1	18.500000	10.534976	36.000000	1.000000
R_X2	18.500000	10.535654	36.000000	1.000000
R_X3	18.500000	10.535654	36.000000	1.000000
R_RES	18.500000	10.535654	36.000000	1.000000

	Covariance	Correlation
R_X1,R_X1	107.90278	1.000000
R_X1,R_X2	7.2638889	0.0673145
R_X1,R_X3	57.625000	0.5340112
R_X1,R_RES	30.861111	0.2859901
R_X2,R_X2	107.91667	1.000000
R_X2,R_X3	-5.9722222	-0.0553411
R_X2,R_RES	0.2222222	0.0020592
R_X3,R_X3	107.91667	1.000000
R_X3,R_RES	18.250000	0.1691120
R_RES,R_RES	107.91667	1.000000

t Hitung

Rank_X1 , Rank Res = 1.81613

Rank_X2 , Rank Res = 0.01166

Rank_X3 , Rank Res = 1.01444

T kritis $\alpha=5\%/2$ Df= 34= 2,0322